

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA ADMINISTRASI PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS DI MA MAARIF KOTA PEKANBARU

Elza Putri¹

¹Pengawas Madrasah

Email: elzaputri67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang meliputi supervisi akademik secara klinis dengan melakukan wawancara langsung. pada Siklus I guru yang berkategori baik dalam mengelola administrasi pembelajaran adalah 28 % dan yang berkategori kurang adalah 72% . Berarti lebih dari masih banyak guru yang belum memahami tentang administrasi pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan kemajuan siswa dalam pembelajaran dan (2) sedangkan pada hasil penelitian Siklus II guru yang berkategori baik dalam mengelola administrasi pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 78 % dan yang berkategori kurang adalah 22% . Sehingga dari hasil penelitian Siklus I dan Siklus II, penelitian ini sudah berhasil, karena sudah mencapai 78% indikator keberhasilannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pembinaan dengan supervisi klinis secara berkelanjutan yang dilakukan pengawas madrasah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola administrasi pembelajaran di MA Maarif Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: kompetensi guru, administrasi pembelajaran, supervisi klinis

IMPROVING TEACHERS COMPETENCY IN MANAGING LEARNING ADMINISTRATION THROUGH CLINICAL SUPERVISION IN THE MA MAARIF PEKANBARU CITY

Elza Putri¹

¹Pengawas Madrasah

Email: elzaputri67@gmail.com

Abstract

This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of the stages of planning, implementing, observing and reflecting which included clinical academic supervision by conducting direct interviews. In Cycle I, teachers in the good category in managing learning administration were 28% and those in the kuang category were 72%. This means that there are still many teachers who do not understand about the administration of learning which is very much needed in the teaching and learning process and student progress in learning and (2) while the results of the research in Cycle II, teachers who are categorized as good in managing learning administration have increased significantly, namely 78% and 22% was in the poor category. So that from the results of the research in Cycle I and Cycle II, this research has been successful, because it has reached 78% of its indicators of success, so it can be concluded that with ongoing clinical supervision by madrasah supervisors can improve teacher competence in managing learning administration at MA Maarif Pekanbaru City.

Keywords: Teacher Competence, Learning Administration, Clinical Supervision

Pendahuluan

Guru adalah bagian integral dari organisasi pendidikan di madrasah (Zainuddin, 2017). Sebuah organisasi, termasuk organisasi pendidikan di madrasah, perlu dikembangkan sebagai organisasi pembelajar, agar mampu menghadapi perubahan dan ketidak pastian yang merupakan ciri kehidupan modern (Faizin, 2017). Salah satu karakter utama organisasi pembelajar adalah senantiasa mencermati perubahan internal dan eksternal (Wardani, 2014) yang diikuti dengan upaya penyesuaian diri dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Syarat mutlak terciptanya organisasi pembelajar adalah terwujudnya masyarakat pembelajar di tubuh organisasi tersebut (Hariwirawan, 2020). Hal ini mudah dipahami, mengingat kinerja suatu organisasi adalah merupakan produk kinerja kolektif semua unsur di dalamnya termasuk sumber daya manusia (Ikhsan, 2016).

Dalam konteks sekolah, guru secara individu maupun secara bersama-sama dengan masyarakat seprofesinya, harus menjadi bagian dari organisasi pembelajar melalui keterlibatannya secara sadar dan sukarela serta terus menerus dalam berbagai kegiatan belajar guna mengembangkan profesionalisme, sosial dan kepribadian yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan tugas utama guru untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru (Danim, 2012).

Salah satu bentuk aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesional adalah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Presiden Republik Indonesia, 2003), Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Presiden Republik Indonesia, 2003) dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Undang-undang dan peraturan pemerintah ini diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk selalu mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan. Pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, dan profesional.

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, untuk mengetahui daya serap seorang guru dalam mengelola administrasi pembelajaran. Administrasi pembelajaran sebagai cermin dalam pendidikan atau proses belajar mengajar (Iskandar, 2018). Oleh sebab itu guru harus di supervisi manajerial secara klinis dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Merujuk pada hal-hal di atas kepala madrasah di harap menilai kompetensi guru dalam mengelola administrasi pembelajaran. Binaan pengawas madrasah MA Maarif Kota Pekanbaru, 80 % guru masih kebingungan untuk mengelola administrasi pembelajaran.

Berdasarkan studi awal guru ada beberapa administrasi kelas yang masih belum terselesaikan dengan sempurna. Oleh sebab itu alternatif tindakan yang dilakukan oleh pengawas madrasah membina guru agar mampu untuk mengelola administrasi pembelajaran dengan baik melalui pembinaan pengawas madrasah dan setiap bulan ada supervisi klinis. Tujuan pembinaan supervisi klinis menjadi harapan madrasah menjadi lebih baik. Pendekatan supervisi klinis (*Clinical approach*) diharapkan menjadi acuan kegiatan fungsi pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap guru dalam mengelola administrasi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian Bagaimana proses pelaksanaan supervisi klinis di MA Maarif Kota Pekanbaru dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola administrasi pembelajaran dan Bagaimana hasil peningkatan kemampuan guru MA Maarif Kota Pekanbaru dalam mengelola administrasi pembelajaran setelah dilakukan supervisi klinis.

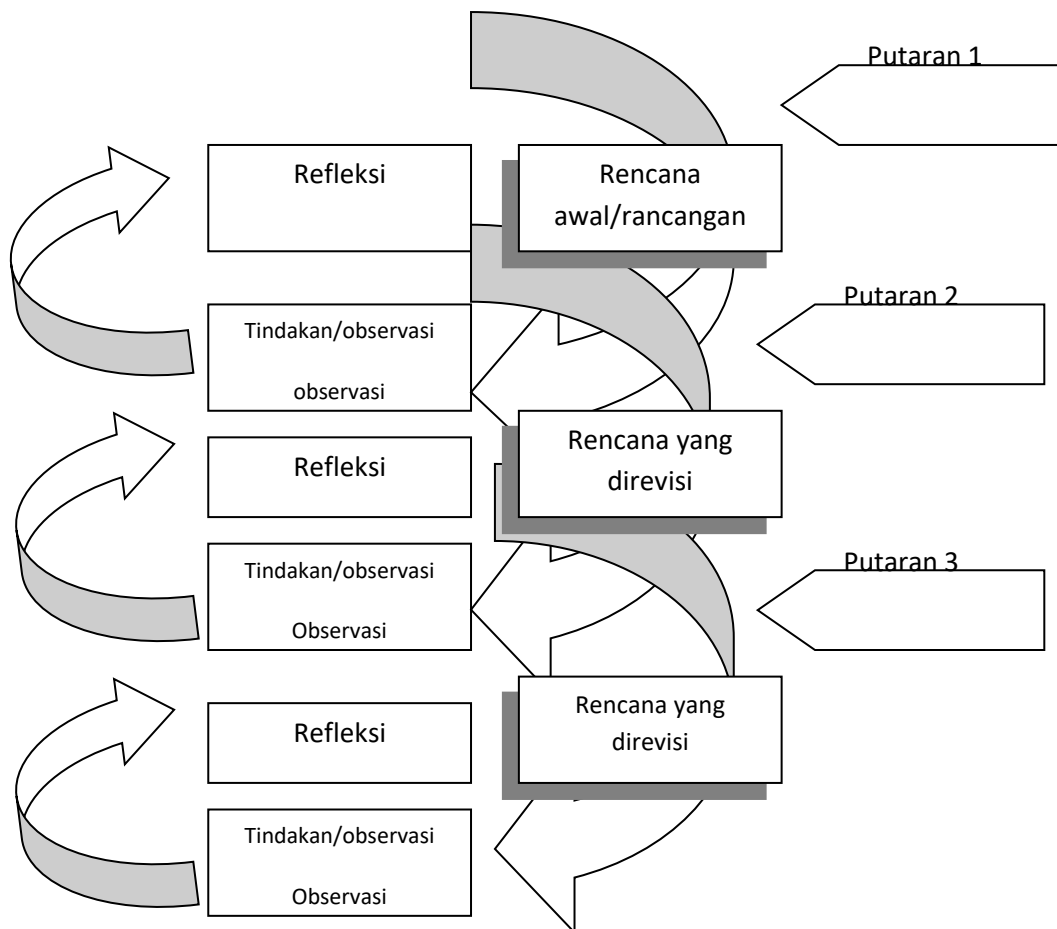
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh pengawas madrasah. Penelitian ini dilakukan karena ada guru yang belum menyusun administrasi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dampak pada pencapaian hasil belajar siswa di kelas. permasalahan ini ditindak lanjuti dengan pertemuan sebagai fungsi supervisi klinis pada guru. Hasil ini diterapkan pada administrasi pembelajaran dengan cara mengajarkan atau memberi petunjuk pada masing-masing guru. Penelitian dilaksanakan di MA Maarif Kota Pekanbaru mulai tanggal 2 Februari s/d 30 Maret 2016. Penelitian ini ditujukan kepada seluruh guru mata pelajaran di MA Maarif Kota Pekanbaru.

Tabel.1 Daftar Nama Guru MA Maarif Kota Pekanbaru

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Masita, S.Ag	Qur'an Hadist dan SKI
2.	Fatimah Sari, SE.Ak	Ekonomi
3.	Fitri Rahmayanti, S.Pd	Kimia
4.	Fajar Rizki Nanda	TIK
5.	Muliadi, M.Pd	MTK
6.	Ripi Hamdani. S.Pd	Bahasa Indonesia
7.	Raja Inal Dalimunthe	PKN
8.	Dra. Elizarni	Geografi
9.	Muthia Perdani Putri, S.Pd	Biologi
10.	Siti Aisyah, S.Ip, M.Si	Tahsin
11.	Jumraini, S.Pd	Sosiologi
12.	Saadah, S.Pd	Bahasa Inggris
13.	M. Mutaal Badri, S.Ag	Bahasa Arab
14.	Dessy Zulmaningsih, S.Pd	Sejarah

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan sekolah ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan. Adapun prosedur penelitian yang dipilih yaitu dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (1998). Siklus model Kemmis dan Mc Taggart ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, seperti siklus di bawah ini:



Gambar 1
Model Penelitian Tindakan Sekolah Kemmis & Mc Taggart

Langkah-langkah pada modul siklus Kemmis dan Taggart di atas yaitu sebagai berikut (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2013):

a. Perencanaan tindakan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pengelolaan administrasi pembelajaran yaitu: kelas kalender pendidikan, rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, KKM, RPP, jadwal tatap muka, buku nilai, buku absen, agenda harian, kisi-kisi soal, analisis ulangan, analisis butir soal, program remedial, program pengayaan, regulasi.

Dalam tahap ini penulis menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktik pengelolaan administrasi pembelajaran yaitu:

- 1) Memberikan pembinaan pada guru mata pelajaran
- 2) Memberikan contoh instrumen dan cara mengisi administrasi pembelajaran
- 3) Menjelaskan administrasi kelas yang akan dikerjakan.
- 4) Memilih prosedur evaluasi penelitian.
- 5) Melaksanakan tindakan.
- 6) Menyiapkan administrasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat yaitu: Menyusun administrasi pembelajaran yang

terdiri atas: kalender pendidikan, rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, KKM, RPP, jadwal tatap muka, buku nilai, buku absen, agenda harian, kisi-kisi soal, analisis ulangan, analisis butir soal, program remedial, program pengayaan, regulasi.

c. Observasi

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengawas bertugas mengamati kinerja guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran dengan mengacu pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati kinerja guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti, praktikan dan pembimbing. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai administrasi kelas dinyatakan baik dan berhasil.

Peneliti akan melakukan refleksi diakhir penilaian kinerja guru dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian atau peristiwa yang menyebabkan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap penyusunan administrasi pembelajaran yang terjadi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengecek kelengkapan data pengumpulan data yang terjaring selama proses tindakan.
- 2) Mendiskusikan dan pengumpulan data antara kinerja guru dalam penyusunan administrasi kelas, peneliti atau kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil nilai kinerja guru dalam pembuatan/penyusunan administrasi kelas, hasil pengamatan, catatan lapangan, dan lain-lain.
- 3) Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

Pengumpulan data melihat dari kinerja guru dalam menyusun administrasi pembelajaran. Data yang sudah terkumpul disusun dalam tabel dan dinyatakan dalam presentase antara lain jumlah yang baik dan yang kurang baik. Adapun kriteria presentase jika tergolong baik di atas 70 %. Jika tergolong kurang di bawah 70 %.

Tabel 2. Format Penilaian Administrasi Pembelajaran

Nama Guru :.....
Mata Pelajaran :.....
KTSP / K 13 :.....

No	Nama Administrasi	Penilaian		Keterangan
		Baik	Kurang	
1.	Kalender Pendidikan			
2.	Rincian Minggu Efektif			
3.	Program Tahunan			
4.	Program Semester			
5.	Silabus			
6.	KKM			
7.	RPP			
8.	Jadwal Tatap Muka			
9.	Buku Nilai			
10.	Buku Absen,			
11.	Agenda Harian			
12.	Kisi-Kisi Soal			
13.	Analisis Ulangan			
14.	Analisis Butir Soal			
15.	Program Remedial,			
16.	Program Pengayaan			
17.	Regulasi			

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan di MA Maarif terhadap 14 orang guru mata pelajaran: (1) pada Siklus I guru yang berkategori baik dalam mengelola administrasi pembelajaran adalah 28 % dan yang berkategori kurang adalah 72% . Berarti lebih dari masih banyak guru yang belum memahami tentang administrasi pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan kemajuan siswa dalam pembelajaran dan (2) sedangkan pada hasil penelitian Siklus II guru yang berkategori baik dalam mengelola administrasi pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 78 % dan yang berkategori kurang adalah 22%. Sehingga dari hasil penelitian Siklus I dan Siklus II, penelitian ini sudah berhasil, karena sudah mencapai 78% indikator keberhasilannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pembinaan dengan supervisi klinis secara berkelanjutan yang dilakukan pengawas madrasah dapat meningkatkan kemampuan kepala madrasah dalam mengelola administrasi pembelajaran di MA Maarif Kota Pekanbaru.

Pengelolaan administrasi pembelajaran adalah membuat dan menyusun administrasi pembelajaran oleh guru. Dilakukan supervisi klinis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola administrasi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi klinis terhadap kemampuan guru antara lain (1) supervisi klinis pengawas madrasah telah menentukan pokok permasalahan yang akan diobservasi di madrasah. Observasi terfokus pada penyusunan administrasi pembelajaran guru; (2) fokus supervisi klinis pada pengelolaan kelas, mereka bisa termotivasi mengikuti pembinaan guna meningkatkan wawasan tentang tentang penyusunan administrasi pembelajaran dan

melaksanakannya; (3) guru diminta mengisi angket pemahaman pengalaman menyusun administrasi kelas, guru akan memiliki kesan seberapa keadaan mereka dibanding tuntutan isi angket; (4) posisi guru-guru pada tindakan observasi supervisi klinis sesungguhnya sambil belajar untuk memperbaiki kekurangan dalam menyusun administrasi pembelajaran.

Kesimpulan

Pembinaan yang dilakukan dengan supervisi klinis secara berkelanjutan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola administrasi pembelajaran guru-guru MA Maarif Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru meningkat dalam membuat dan menyusun administrasi pembelajaran. Dalam arti peningkatan dalam mengelola administrasi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan, peneliti melakukan penelitian ini demi meningkatkan mutu pendidikan. Yang dinilai adalah pengelolaan administrasi pembelajaran. Pada siklus I belum mampu menyelesaikan dengan baik. Hasil yang diperoleh pada siklus I jika dikategorikan baik 28 % dan kategori kurang 72% oleh sebab itu demi meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola administrasi pembelajaran dilakukan pada siklus II adalah 78 % dikatakan baik dan 22% yang kurang. Sedangkan pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola administrasi pembelajaran dengan melalui supervisi klinis mengalami *peningkatan*.

Daftar Pustaka

- Danim, S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Prenada Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas.
- Faizin, I. (2017). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah. *Madaniyah*, 7(2), 261–283.
- Hariwirawan, I. K. (2020). Kontribusi pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 45–51.
- Ikhsan, A. (2016). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Non Dosen Pada Universitas Mercu Buana Jakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Mercu Buana*, 2(1), 97055.
- Iskandar, D. (2018). Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261–270.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Wardani, L. K. (2014). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri Kota Tegal. *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro, Semarang*.
- Zainuddin, Z. (2017). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).